



DOI: <https://doi.org/10.31933/ej.v1i2.471>

Received: 05/03/2021, Revised: 21/03/2021, Publish: 01/07/2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS IV SDN 53 KURANJI KECAMATAN KURANJI

Elly Dasri¹

¹⁾ SD Negeri 53 Kuranji, Kota Padang

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung yaitu: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran langsung. Pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Implementasi aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh hasil 70% kategori baik dan siklus I pertemuan II 90% dalam kategori sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil 90% dengan kategori sangat baik. Implementasi aspek siswa pada siklus I pertemuan I menghasilkan 65% dalam kategori kurang, dan pada siklus I pertemuan kedua 85% dalam kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Langsung.

PENDAHULUAN

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Abruscato (dalam Muslichah 2006:7) mengemukakan bahwa "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat

- dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
 4. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan;
 5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
 6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan
 7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sehingga siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah dan menemukan sendiri, sedangkan pengetahuan yang didapat dari membangun pengetahuan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Guru sebaiknya bisa memilih dan menggunakan model yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, serta hasil belajar yang diperoleh siswa juga maksimal. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi wadah atau sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan berintegrasi dengan alam sekitarnya.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 53 Kuranji tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pada saat proses pembelajaran peneliti masih menggunakan pendekatan konvensional, yakni berceramah dari awal sampai pembelajaran IPA berakhir. Kemudian peneliti belum melibatkan siswa dalam pembelajaran karena guru hanya menyampaikan atau mentransfer pengetahuan yang didapatnya dari buku pelajaran kepada siswa, sehingga siswa belum dapat menemukan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri. Siswa merasa bosan dan tidak bergairah dalam belajar karena hanya menerima sajian pembelajaran dari guru akhirnya pembelajaran IPA tidak bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2011 : 29) adalah “Salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Sejalan dengan Widaningsih, Dedeh (2010:150) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah

(mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya (Widaningsih, Dedeh, 2010:151)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Menurut Suharsimi (2008:143) menjelaskan bahwa “PTK sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Sedangkan menurut Kusumah (2009:9) “PTK adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (action) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I pertemuan I menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan karena kurangnya sistematis dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Karena itu pembelajaran yang dilanjutkan dengan pertemuan 2. Pembelajaran siklus I pertemuan 2 disajikan dalam waktu 2 x 35 menit. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini, berpedoman pada hasil refleksi siklus I pertemuan I. Siklus I pertemuan I ini, guru memperbaiki pelaksanaan yang terdapat pada pertemuan I. Dimana standar kompetensi yang diambil adalah (7). Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/ atau bentuk suatu benda. Kompetensi dasarnya adalah (7.1) Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Indikatornya yaitu (1) Menyebutkan pengertian gaya (kognitif); (2) Menjelaskan penyebab gaya mempengaruhi benda bergerak (kognitif); (3) Menyebutkan contoh kegiatan yang menyebabkan gaya mempengaruhi benda bergerak (kognitif); (4) Mendemonstrasikan cara bahwa gaya dapat mempengaruhi benda bergerak (psikomotor).

Pelaksanaan

Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 2 berlangsung selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pada siklus I ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu:

- a. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar, menyiapkan alat peraga yang berhubungan dengan materi, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa.
- b. Melakukan apersepsi yang merangsang pengetahuan siswa.
- c. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang pengetahuan siswa serta untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk belajar atau tidak. Pada saat guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan, siswa menjawab pertanyaan guru.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Melakukan percobaan sederhana, yaitu:

- a. Siswa melakukan percobaan sederhana tentang gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam atau bergerak makin cepat.
- b. Siswa mengemukakan pendapat tentang percobaan sederhana yang dilakukan didepan kelas.
- c. Memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan cara menyuruh siswa mengulang percobaan sederhana yang dilakukan.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai gambar yang di pajang
Guru mengajak siswa menganalisa dan mendiskusikan kejadian sehari-hari, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

3. Latihan terbimbing

Langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok menerima LKS sesuai dengan percobaan yang dilakukan. Setelah mendapatkan LKS serta alat dan bahan percobaan, siswa diberi kesempatan untuk membaca tugas dalam LKS yang akan dikerjakan dan menanyakan yang belum dimengerti. Sebelum mengisi LKS terlebih dahulu siswa menuliskan nama kelompok beserta nama-nama anggota kelompoknya dalam LKS.

Selama pengerjaan tugas kelompok berlangsung peran guru adalah sebagai pembimbing. Guru mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan sambil memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 53 Kuranji yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I ternyata masih banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, dimana nilai rata-rata hasil tes dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 66,75 kriteria cukup. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran oleh sebab itu sebaiknya penanaman konsep harus disertai bimbingan dan motivasi lebih

ditingkatkan sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran yang disajikan pada siklus II, sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru telah memberikan motivasi sangat bagus bahkan banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi bersama.

Jadi, pada saat proses pembelajaran guru harus memahami tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan guru harus memotivasi siswa tersebut agar siswa dapat memahami materi secara bersama bahkan guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, oleh karena itu dibutuhkan suatu pendekatan yang bervariasi, seperti menggunakan Model Pembelajaran Langsung sehingga membuat siswa untuk aktif belajar dan menjalin kerjasama dalam berdiskusi bahkan memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.

KESIMPULAN

Simpulan

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Hasil yang diperoleh untuk perencanaan siklus I pertemuan I 71,42% kategori baik dan siklus I pertemuan II 85,71% kategori sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, yang mana pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil 92,85% kategori sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran langsung. Pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Pelaksanaan dari aspek guru siklus I pertemuan I diperoleh hasil 70% kategori baik dan siklus I pertemuan II 90% kategori sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan, yang mana siklus II pertemuan I diperoleh hasil 90% kategori sangat baik. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil 65% dengan kategori kurang, dan pada siklus I pertemuan II 85% kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan:

1. Diharapkan agar guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda (tarikan dan dorongan).
2. Diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran IPA yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung.
3. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran langsung yang melibatkan siswa, agar siswa aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

REFERENSI

- Mansur Muslich (2007: 82-83 “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan”
- Trianto, (2009) mendesain Model Pembelajaran Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Aderusliana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi dan Hasil Belajar. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05> diakses 2 April 2018.
- Arikunto Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari Maslichah. 2006. Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Budiningsih Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.